



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 2 No. 2, November 2024

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548>

URGENSI PENERAPAN PEMBELAJARAN MAHARAH KITABAH (KETERAMPILAN MENULIS) PADA SANTRI/WATI PONDOK PESANTREN BI'IBADILLAH BATANG ANGKOLA TAPANULI SELATAN

Nilma Wahyuni Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: nasutionnilmawahyuni@gmail.com

ABSTRACT

In learning Arabic, there are four skills that must be mastered, namely, *Maharah Kalām*, *Mahārah Qira'ah*, *Mahārah Istima'* and *Mahārah Kitābah*. Of these four skills, the final process and stage to studied is writing skills. Writing skills are skills that require a thinking process so that the result can be expressed in written form. This research was motivated by the discopery of student who had low ability in writing hijaiyah letters, therefore the researcher carried out an analysis and described the urgency of implementing *Mahārah kitabāh* learning for Al-azhar Bi'ibadillah Islamic boarding school students with the aim of improving writing skills. In connectio with the title, namely "the urgency of applying the Mahārah kitābah to students at the Al-azhar Bi'ibadillah slamic Boarding school". This research use qualitative methods with data collection that is appropriate to the material. This research is also an observation method, researcher make observations of the parties connerned. The results of the research show that it is important to apply writing skills at the Al-azhar Bi'badillah islamic boarding school.

Keywords: *Writing, Skills, Arabic Language Learning*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/je.v2i2.235

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sudah familiar khususnya bagi warga Indonesia, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang masuk pada mata pelajaran di Indonesia mulai dari tingkan Ibtidaiyah, tingkat tsanawiyah, dan tingkat Aliyah sampai tingkat perguruan tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, maka akan ditemukan empat keterampilan, yaitu keterampilan berbicara (*Mahārah Kalām*), keterampilan membaca (*Mahārah Qira`ah*), keterampilan mendengar (*Mahārah Istimā`*) dan keterampilan menulis (*Mahārah Kitābah*). Keempat keterampilan ini saling mempengaruhi dan dipengaruhi, dan saling melengkapi. Bahasa juga dapat didefinisikan sebagai set aturan ujaran yang digunakan orang dalam sebuah komunitas untuk komunikasi dan melakukan hal-hal lain dalam hidup mereka (Mustofa, 2011).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan pelatihan yang konsinten dan memerlukan jangka waktu yang tidak singkat karena melalui keterampilan menulis ini dapat tertuai ide-ide kreatif yang dihasilkan oleh proses berfikir sehingga dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini Syamsuddin Asyrofi berpendapat bahwa menulis setidaknya memiliki dua aspek, yaitu kemampuan membentuk huruf dan menguasai ejaan serta kemampuan membangkitkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan bahasa Arab.

Menulis adalah salah satu aktivitas untuk mengimplementasikan kemampuan diri kepada publik. Sebagaimana pelajaran tulisan, pembelajaran dan menjadikan sarana komunikasi yang tidak kenal ruang dan waktu.(Kuraedah, 2015). Sebagai seorang pelajar kita harus mempunyai modal dalam keterampilan menulis yaitu berupa ide, pengalaman hidup dan ilmu pengetahuan yang mendalam. Ketika sudah memiliki kemampuan-kemampuan ini maka ide, pengalaman, dan ilmu pengetahuan kedalam sebuah tulisan. (Buhun et al., 2021)

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikatif yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan vocal, suara, ekspresi, gerak tubuh dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada komunikasi lisan, hal ini lumayan sulit dilakukan karena dalam menulis seseorang menerapkan dua keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan aktif dan produktif, langkah dan tahap belajarnya pun memerlukan proses. Dalam bahasa Arab, keterampilan menulis diawali dengan dasar keterampilan menulis, yaitu menulis, menggabungkan huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis dengan tidak melihat teks sampai menuangkan ide dalam sebuah tulisan. (Aziz Fakhurrrazi dan Erta Mahyuddin. Aplikasi maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab. Jurnal At-Ta'dib, 2012).

Menulis adalah keterampilan bahasa integral yang telah terbukti menghasilkan sesuatu yang diesbut denga tulisan (Mustofa, 2011). Menulis adalah alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa

dibatasi oleh ruang dan waktu. Dilihat dari sejauh mana kemampuan berbahasa Arab, menulis merupakan kegiatan yang kompleks dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Karena dibutuhkan banyak kecermatan untuk menata dan menyiapkan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan menyajikan karya tulis dengan cara yang berbeda-beda.

Bahasa tulisan dan aturan penulisannya berbeda-beda. Selain rumitnya permasalahan penulisan bahasa Arab, hal tersebut menginspirasi banyak sarjana untuk mencari alternatif permasalahan. Mufidah dkk mendalami pembelajaran kitabah dengan menggunakan produk digital. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa penggunaan produk digital seperti mendeley, Zetero dan Endnote dapat membantu siswa menulis artikel dengan baik (Martias, 2022)

Menulis memerlukan keterampilan, antara lain kemampuan berfikir teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran dengan jelas, menggunakan bahasa yang efektif dan menerapkan kaidah menulis yang baik. Kemampuan ini dicapai melalui proses yang panjang. Sebelum mencapai keterampilan menulis tingkat lanjut, siswa harus memulai dari awal, yaitu dengan pengenalan simbol bunyi dan tulisan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada tingkat dasar menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan menulis selanjutnya.

Menurut sejarah Islam, Wahyu yang pertama kali turun berkaitan dengan perintah membaca dan menulis, sebagaimana yang tertulis dalam (QS. Al-'Alaq:1-5) yang artinya: "*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Maha Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*". Berkaitan dengan hal ini dikaitkan hubungan antara pena dengan Kalam dan kitabah mempunyai hubungan erat (Dedi Mustofa, 2020).

Menulis adalah salah satu keterampilan penting dalam belajar bahasa Arab, jika berbicara merupakan sarana komunikasi aktif dengan orang lain, sehingga seseorang mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan membaca merupakan sarana untuk mengetahui sejarah dan masa lalu, maka menulis merupakan suatu disiplin ilmu untuk mewujudkan bakatnya kepada masyarakat, karena tulisan, baik berupa buku maupun sekedar opini dan tulisan pendek, pembaca menjadi mengetahui kualitas keilmuan suatu keilmuan tertentu. Menulis juga merupakan sarana komunikasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Mahārah Kitābah merupakan keterampilan yang sulit difahami oleh peserta didik, karena proses menulis ditata secara beruntun mulai dari keterampilan menulis huruf hijaiyah, menulis kata dan menulis kalimat sehingga menjadi sebuah karangan yang dituaikan dalam bahasa Arab.

Dalam keterampilan bahasa Arab peserta didik mengalami kesulitan dalam memahaminya karena bahasa Arab adalah bahasa asing bagi siswa di Indonesia sehingga dibutuhkan pelatihan yang serius dan konsisten dalam jangka waktu yang tidak singkat. Dalam keterampilan menulis ini siswa dapat menuangkan karya-karya kreatif mereka dalam satu tulisan yang indah.

Dalam hal ini Syamsuddin Asyrofi berpendapat bahwa menulis sekurang-kurangnya memiliki dua aspek, yaitu kemampuan membentuk huruf dan menguasai ejaan, serta mampu membangkitkan pikiran dan perasaan dalam tulisan bahasa Arab, (Arab & Barat, 2020) artinya dibalik kesulitan yang dialami oleh siswa, keterampilan memiliki kontribusi dan manfaat dalam mendorong perkembangan bahasa Arab, khususnya komtribusinya dalam mendorong pengembangan kreativitas siswa untuk mencari, mengumpulkan dan menata informasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Provinsi Sumatera Utara, kabupaten Tapanuli Selatan kecamatan Batang Angkola Desa Tahalak Ujung gading. Di Pondok pesantren ini pelajaran kalighrafi merupakan salah satu mata pelajaran yang belum diterapkan dan diajarkan secara umum tetapi pelajaran kalighrafi diterapkan di pesantren ini ketika diadakan ajang perlombaan kalighrafi bagi siswa/i yang mempunyai niat dan bakat dibidang kalighrafi itu sendiri, penerapan pelajaran kalighrafi ini dilakukan sekali dalam setahun oleh karena itu waktu untuk mempelajari kalighrafi tidak memadai jika hanya dilakukan proses pelatihan kalighrafi secara khusus bagi siswa/i yang mempunyai niat dan bakat dibidang ini. Jelasnya mata pelajaran kalighrafi belum diterapkan namun untuk kaidah-kaidah penulisan huruf Hijaiyah diajarkan melalui mata pelajaran imla'.

Siswa/i mempelajari mata pelajaran imla' sebagai alat untuk menguasai keterampilan menulis metode pembelajaran imla' yang diterapkan di pondok pesantren ini melalui metode dikte artinya seorang pendidik menyampaikan satu kalimat yang sempurna menggunakan bahasa Arab sembari siswa/i mendengarkan dan menulis apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Jika dilihat dari metode pembelajaran imla' pada pondok pesantren ini secara tidak langsung dua keterampilan mencakup dalam satu mata pelajaran yaitu keterampilan mendengar dan ketrampilan menulis, siswa/i terlebih dulu harus mendengar, menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga apa yang didengarkan oleh siswa/i dapat ditulis dibuku tulis kalimat yang sempurna yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pendidik. Penerapan mata pelajaran imla' ini hanya berlaku pada siswi kelas VII-VIII dan dilakukan sekali pertemuan dalam seminggu dengan jangka waktu 90-120 menit.

Urgensi penerapan pembelajaran kalighrafi di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan dan kualitas

keterampilan menulis dari siswa/i. Melalui penerapan keterampilan menulis ini siswa/i membutuhkan waktu yang panjang untuk mengikuti dan melakukan latihan penulisan bahasa Arab, dengan adanya latihan ini menyebabkan siswa/i memiliki bakat baru yang mampu untuk bersaing dengan catatan bahwa penerapan keterampilan menulis ini wajib diikuti oleh setiap siswa/i di pondok pesantren ini.

Salah satu faktor yang memengaruhi ketidak memadai kualitas keterampilan menulis siswa/i di pondok pesantren ini tidak lepas dari pengaruh dari pendidik, pendidik dengan peserta didik memiliki hubungan yang erat yang selalu dikaitkan dalam komponen pendidikan dan merupakan dua komponen yang paling memiliki peran penting dalam proses pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati pendidik dan peserta didik harus berinteraksi dengan baik, seorang pendidik harus selalu memperhatikan peserta didiknya, pendidik harus memberikan perhatian dan memberikan peluang untuk dapat bertukar cerita kepada peserta didiknya, supaya peserta didik merasa nyaman dan tidak canggung dalam proses pendidikan, karena setiap peserta didik memiliki problematika masing-masing dalam tahap pendidikan.

Penerapan keterampilan menulis di pondok pesantren ini dapat berkembang jika dari kedua pihak atau komponen tersebut saling mempengaruhi hal positif, berkaitan dengan hal ini keprofesionalan dari pendidik sangat dibutuhkan untuk memicu kembali semangat dari peserta didik dalam menerapkan keterampilan menulis. Langkah awal yang dilalui oleh seorang pendidik adalah perencanaan pembelajaran, artinya pendidik harus menyusun perencanaan pembelajaran mencakup teknik dan strategi pendidik untuk menghidupkan kelas supaya peserta didik memiliki gairah dan semangat untuk penerapan keterampilan menulis ini yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya.

Metode Penelitian

Urgensi penerapan keterampilan menulis pada siswa/i pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dipilih karena melihat suasana dan kondisi minat dan bakat dari siswa/i di pondok pesantren ini semakin menurun dari tahun ke tahun, hal ini dapat dibuktikan dari perlomaan atau Musabaqah tingkat kabupaten yang mana beberapa tahun dulu peserta dari musabaqah ini selalu diisi oleh siswa/i dari pondok pesantren ini dan atas Ridho Allah pada kesempatan itu juga peserta musabaqah bidang kalighrafi utusan dari pondok pesantren ini meraih juara, namun untuk 3 tahun terakhir ini ketika perlombaan atau musabaqah diadakan maka peserta lomba di bidang kalighrafi ini menurun dari tahun-tahun sebelumnya, salah satu hal yang melatarbelakangi kemunduran peserta tersebut adalah kurangnya kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mengikuti pelatihan penulisan

kalighrafi yang didasari oleh pelatihan keterampilan menulis, seperti tahun 2022 pelatihan penulisan kalighrafi hanya diterapkan pada siswa tingkat tsanawiyah yang dilakukan 2-3 kali pertemuan dalam seminggu, namun pelatihan ini belum diterapkan pada siswi baik tingkat tsanawiyah maupun tingkat aliyah.

Hal ini memberikan dampak yang mengakibatkan minat dan bakat dari siswi tidak tersalurkan karena keterbatasan untuk mengikuti pelatihan penulisan kalighrafi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan observasi, peneliti melakukan proses pengumpulan data setelah menentukan judul, data dan informasi yang berkaitan dengan problematika ini dikumpulkan untuk dijadikan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti. Dta yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa/i pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah, data yang berupa pengamatan peneliti terhadap perlombaan atau musabaqah yang mana dalam kesempatan lomba ini peserta kalighrafi mengalami kemunduran dari beberapa tahun belakangan. Peneliti juga menggunakan metode observasi yang mana dalam penelitian ini peneliti melibatkan partisipasi dari siswa/i pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah, peneliti melakukan wawancara dengan siswa/i perihal penerapan keterampilan menulis pada pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah.

Data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengamatan dan wawancara dilakukan analisis mengenai kemunduran minat dan bakat dari siwa/i di bidang kalighrafi dan secara tidak langsung kualitas dan daya saing dari siwa/i menurun yang disebabkan ketidaksertaan jelasnya tidak maksimal dalam perlombaan yang diadakan didaerah pondok pesantren tersebut.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian *Kitābah*

Dalam bahasa Arab, maharah berasal dari kata dasar yaitu “mahara” yang berubah menjadi mashdar “mahaaratun” yang berarti kemahiran atau keterampilan, dan “*kitābah*” yang berarti menulis atau tuisan, yang berasal dari mashdar “kataba” yang berarti menulis. Kata “kitab” berarti kumpulan kata yang tersusun dengan baik. Secara etimologi, kitabah adalah kumpulan kata yang tersusun yang memiliki arti, yang memungkinkan orang untuk mengungkapkan perasaan secara bebas, dengan menggunakan kata-kata ini, penulis berharap pembaa mampu memahami maksud penulis.

Menurut bahasa, *kitabah* adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur, dan secara epistimologi kitabah adalah kumpulan kata yang tersusun dan mengandung arti. Hal ini karena *kitabah* tidak terbentuk kecuali dengan kata-kata yang tersusun. Selain itu *kitabah* memungkinkan manusia untuk menyatakan perasaan hati mereka dengan bebas. Diharapkan para pembaca

dapat memahami maksud penulis dengan menggabungkan ungkapan tertulis (Arab & Barat, 2020)

Dalam hal ini Syaiful Mustofa juga mengemukakan pandangan mengenai pengertian *kitābah*. Menulis adalah bentuk komunikasi yang tidak didukung oleh tekanan suara, nada, mimik dan gerak-gerik seperti yang terjadi pada saat berbicara. Oleh karena itu, untuk menyampaikan, memberikan informasi, melukiskan, dan menyarankan sesuatu kepada orang lain, penulis harus mampu menggunakan kata-kata, ungkapan, kalimat dan fungsi (Mustofa, 2011)

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa *kitabah* adalah kumpulan kata yang disusun secara teratur yang mempunyai makna yang dapat difahami oleh pembaca. *Kitābah* merupakan bentuk komunikasi yang tidak disertai dengan mimik dan nada, oleh karena itu komunikasi melalui tulisan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dengan adanya komunikasi melalui tulisan ini dapat memudahkan setiap penutur kata untuk mengungkapkan atau berinteraksi dengan seseorang lawan bicara meskipun tidak bertatap muka langsung. Dilihat dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang kompleks karena dalam hal ini seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan menuangkan ide, perasaan dan fikiran ke dalam tulisan, sehingga menjadi karang yang indah yang dapat difahami oleh setiap orang yang membacanya. Kemampuan menulis dilakukan dalam waktu yang panjang dan pelatihan yang konsisten, dalam hal ini penulis harus memiliki tahap kemampuan tulisan yang dimulai dengan pengenalan penulisan huruf hijaiyah dan kaidh-kaidah penulisannya yang sesuai, penulisan ejaan huruf, penulisan kata, penulisan kalimat yang sempurna sehingga menjadi karya tulisan yang mudah dan menarik bagi setiap pembacanya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik diharapkan untuk mampu menguasai keempat keterampilan dalam bahasa Arab, yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keterampilan ini harus beriringan searah karena tidak dapat dipisahkan, jika salah satu darinya tidak memadai maka keterampilan yang difahami kurang sempurna. Pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing bagi peserta didik, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman dan kerutinan dalam mempelajarinya, maka idak jarang bahwa peserta didik mengalami problematika dalam mempelajarinya, oleh karena itu mengenai hal ini peserta didik dengan pendidik harus memiliki hubungan dan interaksi

pendidikan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam hal ini pada pembelajaran bahasa Arab.

Menulis adalah kemampuan untuk menulis huruf atau angka menggunakan alata seperti pena, pensil, kapur dan sebagainya. Keterampilan menulis bahasa Arab dianggap sulit untuk dipelajari dan membutuhkan waktu yang sangat lama (Dedi Mustofa, 2020). Menulis adalah keterampilan berbahasa yang lengkap yang memungkinkan penciptaan tulisan. Dalam aktivitas menulis harus terpenuhi setidaknya tiga elemen, yaitu: Yang pertama penguasaan bahasa tulis, yang mencakup pengetahuan tentang kosa kata, struktur kalimat, paragraph, ejaan, frasa, dan sebagainya. Yang kedua penguasaan isi karangan yang sesuai dengan topik yang akan ditulis. Dan yang ketiga penguasaan tentang jenis-jens tulisan, yaitu kemampuan untuk merangkai isi dalam bentuk komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek dan sebagainya (Mustofa, 2011)

Dari keempat kemampuan berbahasa, kemampuan menulis atau yang dikenal dengan maharah kitabah, merupakan kemampuan tertinggi . keterampilan menulis dapat dilihat dari tahap pembelajaran menulis dalam lembaga pendidikan, keterampilan menulis adalah sebuah pembelajaran yang mencakup beberapa tahapan yang mana dimulai dari proses berfikir dan menemukan ide dari fikiran dan perasaan yang terbentuk menjadi sebuah kata atau tulisan. Selanjutnya kemampuan untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata dan kalimat yang sempurna hingga menjadi sebuah karangan yang dapat difahami oleh setiap pembacanya. Berdasarkan hal ini untuk memahami dan menguasai keterampilan menulis diharuskan untuk berlatih dengan konsisten dan dalam jangka waktu yang panjang, dengan tujuan untuk mengantisipasi kendala dalam memahami keterampilan menulis ini.

Pada dasarnya, menulis adalah pekerjaan yang menghasilkan dan mengekspresikan diri. Seorang penulis harus mahir dalam enggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata untuk kegiatan kitabah. Pembaca dipengaruhi, diyakinkan, dilaporkan, diinformasikan dan dicatat dengan keterampilan menulis. Hanya siswa yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide-ide mereka secara tertulis dengan cara yang jelas, lancar dan komunikatif dapat mencapai tujuan pembelajaran. Fikir, organisasi, pemilihan kata dan struktur kalimat menentukan kejelasan ini (Arab & Barat, 2020).

B. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis/*kitābah* merupakan sebuah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mampu menyatakan hasil pemikirannya, yang dimulai dari menulis kata-kata hingga mengarang (Martias, 2022). Setiadi menambahkan bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan menggoreskan pena dan pensil serta kapur atau alat lainnya ke sebuah media sehingga terbentuklah huruf atau angka. Keterampilan ini dianggap sukar dalam pembelajaran serta butuh waktu yang cukup untuk melatihnya (Martias, 2022). Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan ke dalam tulisan mulai dari aspek yang sederhana yaitu menulis kata, menyusun kata sampai ke tahap yang kompleks yaitu menulis sebuah karangan. *“Menulis adalah suatu aktivitas yang sangat rumit direalisasikan, oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sangat sulit dicapai”* kata Nasir dan Abdul Hamid dalam Zulhanan (2014:78). Dalam Muradi (2015:62), Thuimah dan Al-naqih menyatakan bahwa “menulis adalah kegiatan komunikasi yang meningkatkan keterampilan produktif”. Ia adalah prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk menerjemahkan kata dari bahasa lisan ke teks tertulis. Menulis adalah kumpulan encoding yang disusun sedekemian rupa sehingga penulis dapat menyampaikan pesan kepada pembaca yang terpisah oleh waktu dan tempat (Martias, 2022).

Mahārah Kitābah adalah kemampuan untuk mengaktualisasikan apa yang dibaca dan didengar dan mampu menuangkannya ke dalam rangkaian kata-kata yang membentuk tulisan yang disusun sesuai dengan kaidah ilmu bahasa Arab dengan tujuan agar pembaca dapat memahaminya. Menulis berada di belakang kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca dari keempat kemahiran berbahasa. Menulis adalah kemahiran berbahasa paling tinggi. Bahkan ketika seseorang belajar menulis bahasa Arab, mereka harus belajar menggunakan konvensi penulisan yang benar, terutama dalam penulisan bahasa Arab, karena hal ini akan mempengaruhi urutan penulisan yang tidak sesuai dengan urutan bahasa Arab, yang dikenal dengan istilah “*imla*”

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi beberapa tingkatan. Yang pertama adalah pembelajaran penulisan huruf. Pada tingkat ini, siswa diajarkan cara menggunakan alat tulis dengan benar, posisi duduk yang tepat saat menulis, dan cara meletakkan buku tulis di depannya. Selain itu diajarkan cara menulis huruf panjang dan pendek dari awal hingga akhir. Setelah mempelajari bentuk huruf, mulailah menulis huruf.

Menulis huruf terpisah sebelum huruf bersambung, menulis berurutan menurut alfabet, dan menulis huruf sebelum kalimatakan lebih baik. Yang kedua pembelajaran menyalin, menyalin dalam latihan tambahan untuk keterampilan menulis siswa.

Jika seorang guru memberikan contoh salinan yang baik, itu akan menjadi latihan menulis yang baik dan benar. Menyalin membantu peserta didik menulis dengan benar dan mempelajari tanda baca seperti tanda tanya, seru dan sebagainya. Menyalin mendukung pengetahuan peserta didik tentang kosa kata dan tata bahasa. Peserta didik diajarkan untuk menyalin tulisan dari buku yang telah mereka pelajari setelah mereka belajar menulis huruf secara terpisah atau bersamug. Terlepas dari kenyataan bahwa menyalin tulisan tersebut tidak dibatasi dengan gaya tertentu.

Ketiga pembelajaran imla', setelah siswa belajar menyalin tulisan, mereka dapat menunjukkan batas kemampuan siswa untuk menulis berdasarkan apa yang telah mereka dengar dan mencakup materi tentang menyalin, kosa kata, dan tata bahasa. Dan alangkah baiknya jika seorang pendidik memberikan tema tentang imla' untuk dipelajari. Yang keempat adalah mengarang dengan bimbingan, setelah peserta didik menguasai penulisan huruf, menyalin dan dikte (imla'), mereka dapat beralih ke tulisan yang relevan atau terbimbing, yang berarti tingkat yang sebanding dengan tulisan bebas.

Inilah beberapa bentuk tulisan terbimbing, yaitu: Kalimat inti dalam hal ini peserta didik diminta untuk menulis kalimat inti untuk bentuk menjadi anak kalimat dan menyusun kata-kata yang sesuai dengannya. Selanjutnya paragraf inti, hal ini peserta didik diberi satu paragraf tertulis dan diminta untuk mencari kalimat inti dari paragraf tersebut. Dan selanjutnya adalah kalimat yang dihilangkan, peserta didik diminta untuk mengisi kata-kata yang hilang dari sebuah kalimat. Dan terakhir adalah penataan kata, peserta didik diberi kumpulan kata yang harus mereka susun untuk membuat kalimat yang sempurna.

Keterampilan menulis dimulai dengan memahami huruf-huruf tunggal dan mengikuti setiap aturan untuk menulis kata, kalimat dan kata tanpa melihat teks sampai dapat menyampaikan pikiran dalam tulisan. Dalam mengembangkan tulisan Al-Qur'an agar semakin indah, Kalighrafi membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dimiliki dari keterampilan menuli. Selain itu, kalighrafi juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar, memperindah bacaan Al-Qur'an dan memujinya. Pembelajaran mufrodad juga dapat menggunakannya sebagai alat untuk membantu peserta

didik dalam belajar, Pembelajaran keterampilan kitabah memiliki banyak metode dan strategi, salah satu nya adalah metode pembelajaran mufrodat melalui pembelajaran mufrodat ini peserta didik diharuskan untuk mengetahui dan mengenal dahulu huruf hijaiyah, pembelajaran mufrodat ini menjadi salah satu jalur alternatif dalam menguasai keterampilan menulis, dengan metode yang digunakan adalah metode dikte, yang mana dalam hal ini pendidik menyampaikan dan mengucapkan satu kata atau kalimat sembari peserta didik mendengar dan menulis langsung dibuku tulis mereka kata atau kalimat yang mereka dengar dari seorang pendidik tersebut.

Melalui metode dikte ini mencakup dua keterampilan, yakni keterampilan mendengar dan keterampilan menulis, dalam hal ini kemampuan mendengar dan kemampuan menulis dari peserta didik dapat terasah karena mereka harus mendengarkan, memahami dan menyimak apa yang disampaikan oleh pendidik berupa kata atau kalimat sehingga dalam hal ini juga terjadi proses berfikir dari peserta didik yang mana peserta didik menggunakan kemampuan berfikir dan mengamati, dalam proses berfikir ini peserta didik membayangkan bagaimana penulisan huruf hijaiyah, bagaimana cara penulisan huruf hijaiyah yang berada diatas garis, bagaimana penulisan huruf hijaiyah yang berada dibawah garis, bagaimana dan huruf hijaiyah apa saja yang dapat disambung dengan huruf hijaiyah yang lain, sembari guru menyampaikan kata atau kalimat. Oleh karena itu metode mufrodat ini menjadi salah satu cara yang sesuai untuk pembelajaran keterampilan menulis karena didalamnya mencakup dua keterampilan yaitu keterampilan mendengar dan menulis. Setelah peserta didik mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh pendidiknya peserta didik secara langsung dapat membaca dan mengucapkan kata atau kalimat yang telah ditulis. Metode mufrodat ini harus beruntut dan teratur yang diawali dari materi pengenalan huruf hijaiyah, penulisan huruf hijaiyah, penulisan kata, penulisan kalimat dan penulisan karangan yang mudah difahami oleh pembacanya.

Tujuan dari pembelajaran keterampilan menulis menurut Syahatah dalam Abdul Hamid, tujuannya adalah sebagai berikut: Yang pertama, peserta didik harus belajar menulis bahasa Arab dengan benar. Yang kedua, peserta didik harus belajar mendeskripsikan objek dengan cermat dan benar. Yang ketiga, peserta didik harus belajar mendeskripsikan dengan cepat. Yang keempat, peserta didik harus belajar berbicara secara bebas, Dan yang kelima, peserta didik harus belajar memilih kosa kata dengan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Penerapan keterampilan menulis memberikan dampak positif dalam sebuah lembaga pendidikan, terkhusus bagi pendidik dan peserta didik, dengan adanya penerapan keterampilan ini kemampuan, minat dan bakat dari peserta didik diasah dengan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dalam lembaga pendidikan. Diantara dampak positif dari penerapan keterampilan ini adalah peserta didik mampu menuangkan ide, pikiran, ilmu, pengalaman dan perasaan kedalam sebuah tulisan dan karangan bahasa Arab. Keterampilan menulis adalah suatu aktivitas, komunikasi dan interaksi tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Aktivitas menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak selalu berjalan mulus meskipun tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dalam hal ini tidak jarang ditemukan problematika pembelajaran keterampilan menulis dari peserta didik.

Keterampilan menulis adalah tingkat keterampilan yang tertinggi dari keempat keterampilan dalam bahasa Arab yakni keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan mendengar dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini mempunyai hubungan yang sangat erat dalam pembelajaran bahasa Arab yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena setiap satu dari keempat keterampilan ini saling mempengaruhi hal positif artinya keempat ini harus terus bergandengan karena perannya sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penerapan keterampilan menulis pada peserta didik pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah sangat sesuai karena kemampuan dan bakat dari peserta didik telah ada sebelumnya, dengan menerapkan keterampilan ini kemampuan dan bakat peserta didik semakin terasah dan berkembang melalui pelatihan yang konsisten dan dalam waktu yang tidak singkat. Penerapan keterampilan menulis dilakukan secara konsisten dan beruntut yang dimulai dari penerapan pengenalan tutuorial penulisan huruf hijaiyah, penulisan huruf yang dapat disambung dengan huruf sesudahnya sehingga menjadi sebuah kata, penulisan satu kata dengan kata yang lain sehingga menjadi kalimat, dan penulisan karangan yang indah yang dapat difahami pembacanya. Diera sekarang ini penerapan keterampilan menulis sangat diperlukan karena bahasa Arab sudah menjadi salah satu bahas internasional dalam hal ini jika ingin menguasai bahasa Arab maka hal yang harus yang harus dilakukan adalah memahami unsur-unsur atau dasar-dasar bahasa Arab seperti keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan

mendengar dan keterampilan menulis. Langkah selanjutnya yang harus dilalui adalah memahami kaidah-kaidah bahasa Arab seperti nahwu dan shorof.

DAFTAR PUSTAKA

- Arab, P. B., & Barat, S. (2020). *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, Sulawesi Barat*. 1(2), 22–34.
- Buhun, M. F., Nasution, A., & Muassomah, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Maharah Kitabah di Ma Asy-Syifa Totikum. *Shaut Al Arabiyyah*, 9(2), 245. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.24455>
- Dedi Mustofa. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dimar Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 5–24.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al- Ta'dib Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 82–98. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>
- Martias, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *JOURNAL Article*, 2–14.
- Mustofa, S. (2011). *Model Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. 8(01), 61.